Indonesian Trust Health Journal Volume 8, No.1 – Mei 2025
Cetak ISSN : 2620-5564
Online ISSN : 2655-1292

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DALAM PENCEGAHAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMK PAB 8 SAMPALI

Anita Damayanti Lubis, Niasty Lasmy Zaen
Program Studi Kebidanan, Universitas Haji Sumatera Utara
E-mail : anitadamayantilubis75@gmail.com; niasty05lasmy@gmail.com

Abstract

Adolescents who do not know the importance of personal hygiene during menstruation will face problems in their reproductive organs which often occur is pruritus vulvae so that health education is needed in adolescents in improving health services in adolescents. The purpose of this study was to determine the effect of health education on knowledge about personal hygiene during menstruation in the prevention of pruritus vulvae in adolescent girls at SMK PAB 8 Sampali in 2024. This study used a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest Pre-Experiment design. The population consisted of all X and XI grade students, with a total of 167 people. A sample of 53 students was taken using probability sampling technique, namely proportionate stratified random sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that before health education, the majority of schoolgirls had poor knowledge (22 students or 41.5%). After health education, the majority of schoolgirls' knowledge became good (49 schoolgirls or 92.5%). The conclusion of this study is that there is a significant effect of health education on increasing the knowledge of female students about personal hygiene during menstruation in preventing pruritus vulvae. Schools are advised to facilitate female students with reliable health information through books, journals, or cooperation with the nearest health care facility.
Keywords : Health Education, Personal Hygiene, Menstruation, Pruritus Vulvae

Abstrak

Remaja yang kurang mengetahui pentingnya personal hygiene pada saat menstruasi akan menghadapi masalah pada organ reproduksinya yang sering terjadi adalah pruritus vulvae sehingga pendidikan kesehatan sangat diperlukan pada remaja dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi dalam pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimen One Group Pretest-Posttest. Populasi terdiri dari seluruh siswi kelas X dan XI, dengan total 167 orang. Sampel sebanyak 53 siswi diambil menggunakan teknik probability sampling, yaitu proportionate stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pendidikan kesehatan, mayoritas siswi memiliki pengetahuan kurang (22 siswi atau 41,5%). Setelah pendidikan kesehatan, pengetahuan siswi mayoritas menjadi baik (49 siswi atau 92,5%). Kesimpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang personal hygiene saat menstruasi dalam pencegahan pruritus vulvae. Sekolah disarankan memfasilitasi siswi dengan informasi kesehatan yang terpercaya melalui buku, jurnal, atau kerjasama dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.
Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Personal Hygiene, Menstruasi, Pruritus Vulva

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Oranization* (WHO, 2022) remaja adalah penduduk yang berumur 10-19 tahun. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, populasi remaja berusia antara 10-18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), masa remaja dimulai pada masa pubertas yang dipandang sebagai munculnya ciri-ciri seks sekunder, yaitu saat remaja mengalami perubahan fisik, emosi dan sosial, pada perempuan mengalami menstruasi [1].

Menstruasi merupakan proses alami yang terjadi pada seorang wanita, yakni meluruhnya dinding rahim bagian dalam (*endometrium)* yang keluar melalui vagina. Pada saat menstruasi, *personal hygiene* organ reproduksi terutama bagian luar sangatlah penting, karena vulva merupakan bagian yang sangat sensitif dan mudah terkena infeksi saat menstruasi. Oleh sebab itu, remaja perempuan harus menjaga kebersihan dengan baik, khususnya organ reproduksi mereka [2].

Personal hygiene selama menstruasi atau *menstrual hygiene* adalah seorang remaja putri yang dapat menggunakan semua bahan yang bersih ketika sedang menstruasi. Memiliki privasi saat mengganti pembalut selama menstruasi berlangsung serta menggunakan air dan sabun, memiliki fasilitas dalam membuang bahan menstruasi yang sudah digunakan maka dari itu remaja putri harus dituntut untuk paham mengenai menstruasi dan mampu melakukan *personal hygiene* (PH) yang benar selama menstruasi berlangsung [3].

Sebagian orang yang tidak sadar dengan kebersihan organ reproduksinya akan menghadapi berbagai masalah. Satu diantara dampak rendahnya kompetensi terkait *hygine genitalia* ialah seorang akan mengalami gangguan kesehatan organ seksual misal gatal disekitar vulva yang umumnya dikenal sebagai *pruritus vulvae* [4].

Pruritus vulvae sering terjadi pada remaja putri ketika menstruasi. Hal ini disebabkan karena area kewanitaanya menjadi lembab saat menstruasi. Ketika menstruasi darah dan keringat keluar secara bersamaan dan menempel pada permukaan vulva, jika pada saat ini remaja putri tidak menjaga kebersihan area kewanitaannya dengan baik dan benar, jamur dan bakteri akan tumbuh subur dan meyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan akan membuat remaja menggaruk daerah kewanitaanya. Akibatnya permukaan kulit lecet, terbuka dan meradang. Hal tersebut dapat dicegah, dengan harapan adanya pengetahuan yang tinggi [5].

Penerapan pendidikan kesehatan pada remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi sangat penting dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* harus diberikan pada remaja putri sebagai ilmu untuk menjaga dan merawat area kewanitaanya saat menstruasi [6].

Berdasarkan data (WHO) kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja di dunia mencapai tingkat cukup tinggi yaitu (35%-42%) dengan angka kejadian *pruritus vulvae* tertinggi didunia pada usia remaja. Sedangkan dewasa muda mencapai (27%-33%). Diantaranya di Amerika Serikat dari sempel 303 remaja putri, 7% melaporkan memiliki gejala *pruritus vulvae* seperti rasa gatal pada vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang dialami lebih dari 3 bulan [7]. Secara global, banyak wanita dan anak perempuan yang menghadapi kesulitan dalam mengelola menstrual hygiene mereka [8].

Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69,4 juta, terdapat remaja berprilaku hygiene sangat buruk sejumlah 63 juta. Karena kurangnya perawatan organ reproduksi saat menstruasi. Penyebab perilaku yang kurang dalam merawat organ reproduksi adalah lingkungan yang buruk dan tidak sehat yaitu sebanyak 30% serta penggunaan pembalut yang kurang tepat saat mestruasi sebesar 70% [9]. Di Sumatera Utara didapatkan bahwa remaja yang mamiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebanyak 51,0% [10].

Berdasarkan hasil penelitian [11] dengan judul hubungan pengetahuan dan

sikap remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulvae di kelas XI SMA dharma pancasila Medan menemukan dari 76 responden, mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 49 orang (64,5%) dengan yang mengalami kejadian pruritus vulvae sebanyak 21 orang (27,6%) dan yang tidak mengalami kejadian pruritus vulvae sebanyak 28 orang (36,8%).

Berdasarkan [12] dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hgiene dengan Kejadian Pruritus Vulva pada saat Menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul, menyebutkan bahwa sebagian besar remaja putri SMP PGRI Kasihan Bantul memiliki tingkat pengetahuan tentang vulva hygine termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 43 siswi sebesar 58,9%. Remaja putri SMP PGRI Kasihan Bantul yang mengalami pruritus vulva termasuk dalam kategori sedang sebanyak 43 siswi (58,9%).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di SMK PAB 8 Sampali, diketahui bahwa sekolah tersebut belum pernah ada pembelajaran tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae.* Hal ini semakin jelas terlihat saat peneliti melakukan wawancara terkait dengan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dan gejala *pruritus vulvae* dengan jumlah sebanyak 10 orang siswi. Diperoleh dari data 10 orang siswi tersebut 4 orang siswi tidak mengalami gejala *pruritus vulvae* dan memiliki sedikit pengetahuan tentang *personal hygiene* yang baik dan benar yang didapatkan dari luar sekolah sedangkan 6 orang siswi lainnya mengalami gejala *pruritus vulva*, gejala yang dirasakan siswi tersebut yaitu rasa gatal pada area vagina hingga menimbulkan rasa ingin menggaruk dan terasa perih saat buang air kecil, kemudian siswi tersebut mengatakan mereka membersihkan area genitalia dari arah belakang ke depan kemudian saat berada di sekolah ketika mentruasi jarang mengganti pembalut dan menggantinya jika pembalut sudah kotor (bocor).

Melihat data-data yang ada terkait permasalahan *personal hygiene* saat menstruasi perlu kiranya dilakukan upaya pencegahan agar kiranya permasalahan ini dapat ditekan melalui kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan diharapkan dapat membantu siswi dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*. Bergerak dari persoalan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan disain *Pre-Eksperiment Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest* dengan jumlah responden sebanyak 53 sampel siswa di SMK PAB 8 Sampali yang kurang pengetahuannya tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* dengan tekhnik *proportionate stratified random sampling.* Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024

Karakteristik	f	%
Pendidikan Orang Tua		
S1	1	1,5
SD	7	13,2
SMA/SMK	28	52,8
SMP	17	32,1
Pekerjaan Orang Tua		
Buruh	22	41,5
Pegawai swasta	11	20,8
Pedagang	9	17,0
Petani	4	7,5
PNS	1	1,9

Dll	6	11,3
Sumber Informasi		
Tidak ada	31	58,5
Guru	12	22,6
Media massa	6	11,3
Orang tua	3	5,7
Teman	1	1,9
Jumlah	**53**	**100**

Tabel di atas menggambarkan karakteristik siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tuaserta sumber informasi, maka secara berururtan dapat dijelaskan bahwa responden berada pada keluarga dengan mayoritas pendidikan orang tua SMA/SMK yaitu sebanyak 28 orang (52,8%), dengan pekerjaan orang tua sebagai buruh sebanyak 22 orang (41,5%) dan sumber informasi, yang tidak mendapakan informasi sebanyak 31 orang (58,5%).

Tabel 2. Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulvae* Di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024

Pengetahuan Siswi	f	%
Baik	16	30,2
Cukup	15	28,3
Kurang	22	41,5
Jumlah	**53**	**100**

Tabel 2 di atas menjelaskan tentang pengetahuan siswi sesaat setelah dibagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae.* Adapun pada tabel tersebut terlihat bahwa pengetahuan siswi umumnya pada posisi kurang dengan persentase 41,5% atau dengan kata lain seebanyak 22 orang.

Tabel 3. Pengetahuan Siswi Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulvae* di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024

Pengetahuan siswi	f	%
Baik	49	92,5
Cukup	2	3,8
Kurang	2	3,8
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* maka pengetahuan siswi mayoritas telah berada pada posisi baik dengan presentase 92,5% atau sebanyak 49 orang.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Dengan Kolmogorov-Semirnov

Pengetahuan siswi	*P-value*	Keterangan
Sebelum	0,000	Tidak normal
Sesudah	0,000	Tidak normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa melalui uji Kolmogorov-smirnov untuk melihat distribusi data maka diketahui bahwa nilai *p-value* sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan masing-masing secara berurutan adalah 0,000 dan 0,000. Hal ini berarti nilai *p-value* pada keduanya <0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji wilcoxon untuk melihat perbedaan antara keduanya.

Tabel 5. Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Saat Mentruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulavae* Di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024

Pengetahuan Siswa	Median (min-mak)			*P value*
Sebelum	11 (4 – 19)	-5,808	10,40	0,000
Sesudah	17 (6 – 20)		28,21	

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat

menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* menjadi baik dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini terlihat dari nilai median masing-masing yaitu 11 *(pretest)* dan 17 *(posttest).* Hasil perubahan ragking pengetahuan siswi diketahui 1 yang artinya bahwa ada 1 orang siswi yang tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae.*

Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p = 0{,}000$. Dimana nilai ini lebih kecil dari α (0,05). Kriteria uji wilcoxon yaitu Ho diterima jika nilai p > α. Sementara berdasarkan nilai tersebut dimana $p = 0{,}000 < \alpha$ (0,05) sehingga Ho ditolak yang artinya bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*. Dengan demikian pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan siswi di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulvae*

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan personal hygiene saat menstruasi dalam pencegahan pruritus vulvae terdapat 22 siswi memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari kuesioner yaitu sebagian siswi tidak mengetahui tujuan *personal hygiene* dan cara membersihkan vagina. Hal ini sejalan dengan penelitian [13], bahwa pengetahuan remaja yang rendah memiliki resiko mengalami masalah pada reproduksi. Peningkatan pengetahuan tentang reproduksi sejak dini sangat penting dan membantu mengurangi masalah pada reproduksi remaja. Di dukung berdasarkan teori [14] menjelaskan bahwa tujuan *personal hygiene* yaitu untuk menjaga kebersihan diri, dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga mencegah terjadinya penyakit pada diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan teori [15] menjelaskan bahwa cara membersihkan vagina yang baik dan benar yaitu dari arah depan (vagina) menuju belakang (anus) dengan menggunakan air bersih.

Berdasarkan karakteristik responden kurangnya pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan disebabkan karena kurangnya informasi terlihat dari hasil kuesioner terdapat 31 siswi yang tidak mendapatkan informasi tentang pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dan mayoritas pekerjaan orang tua sebagai buruh dan mayoritas pendidikan orang tua SMA/SMK. Hal ini disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang karena kesibukan pekerjaan, materi disekolah yang sangat jarang menampilkan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* serta rasa ingin tahu yang kurang dari para siswi. Ketiadaan bimbingan oleh pihak terkait dalam memberikan informasi kesehatan juga merupakan salah satu alasan yang kuat kurangnya informasi tersebut. Kondisi seperti ini menyebabkan tabuhnya pembahasan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* bagi para siswi. Hal ini berpengaruh pada rasa ingin tahu dan anggapan bahwa hal tersebut tidak penting untuk diketahui bagi usia mereka. Sehingga tidak ada upaya yang dilakukan siswi dalam menggali informasi seputar *personal hygiene* saat menstruasi.

Menurut [16], pola asuh orang tua dalam keluarga sangat berarti kebiasaan orang tua dalam mengasuh dan membimbing dalam keluarga. Orang tua sebagai kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat, maka apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak lebih menancap daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya. Namun dalam hal ini, orang tua yang menjadi sumber awal bagi anak untuk memperoleh informasi kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi tidak mampu mewujudkannya karena keterbatasan pendidikan. Sehingga tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjelaskan masalah tersebut kepada anak-anak mereka.

Selain daripada itu, keterbatasan waktu akibat pekerjaan juga mengurangi interaksi antara orang tua dan anak untuk saling berkomunikasi dan bertukar pendapat. Seharusnya jika orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan waktu yang sedikit pada anak, maka dapat mengarahkan anak-anak mereka memperoleh informasi dari sumber mananpun yang diakui keabsahannya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan siswi yaitu melalui pendidikan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu diantaranya adalah faktor eksternal. Dimana faktor eksternal di dalam keberhasilan proses belajar salah satunya adalah cara orang tua mendidik anak [17]. Dalam penelitian ini pekerjaan orang tua siswi yang mayoritas berprofesi sebagai buruh menjadikan kurangnya interaksi antar anak dengan orang tua. Meskipun para siswi mendapatkan informasi seputar kesehatan salah satunya *personal hygiene* saat menstruasi dari guru tentu saja itu belum cukup. Mengingat guru hanya memberikan informasi secara sekilas saja di saat jam pelajaran. Dari informasi yang peneliti himpun, guru di sekolah tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran tentang kesehatan salah satunya *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* belum ada.

Pendapat lain yang dilakukan [18], menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan sarana yang bisa digunakan dalam menyampaikan informasi sehingga meningkatkan pengetahuan dan mengubah kebiasaan individu menjadi lebih baik banyaknya menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan sarana yang bisa digunakan dalam menyampaikan informasi sehingga meningkatkan pengetahuan dan mengubah kebiasaan individu menjadi lebih baik. Banyaknya informasi yang dimiliki dapat membuat seseorang kaya akan ilmu pengetahuan.

Asumsi peneliti dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa orang tua dengan segala keterbatasan hanya mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak atau dalam kata lain yang penting anak bisa sekolah. Sementara informasi-informasi tambahan terkait *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* yang seharusnya orang tua juga ikut andil membantu percepatan anak dalam memperoleh informasi masih kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan orang tua tidak punya cukup waktu untuk memberikan informasi tersebut serta anggapan bahwa hal itu menjadi tugas pihak sekolah. Namun kenyataannya pihak sekolah juga tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Pengetahuan Siswi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulvae*

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* maka terjadi perubahan pengetahuan siswi. Dimana pendidikan kesehatan telah meningkatkan pengetahuan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 49 siswi. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari kuesioner, terjadi perubahan jawaban setelah mendadapatkan sumber informasi melalui pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh peneliti sehingga mayoritas responden sudah mengetahui tujuan personal hygiene saat menstruasi dan cara membersihkan vagina yang benar. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh teori [14] bahwa tujuan *personal hygiene* yaitu untuk menjaga kebersihan diri, dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga mencegah terjadinya penyakit pada diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan teori [15] menjelaskan bahwa cara membersihkan vagina yang baik dan benar yaitu dari arah depan (vagina) menuju belakang (anus) dengan menggunakan air bersih. [19] bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu sumber informasi dimana seseorang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih banyak.

Kondisi di atas terjadi disebabkan tingginya antusias siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan tersebut. Dimana informasi yang disampaikan melalui pemaparan materi menggunakan slide power point . Hal ini terlihat dari sikap siswi yang diam dan memperhatikan secara seksama setiap ucapan yang disampaikan peneliti dan gambar yang ada di slide. Sesekali ekspresi wajah mereka terlihat tertawa saat peneliti menyebutkan area vagina karna terdengar lucu menurut mereka menyebutkan area sensitif namun tetap memperhatikan peneliti saat memaparkan materi. Tetapi masih ada siswi yang terlihat oleh peneliti, siswi tersebut duduk di kursi paling belakang hanya fokus pada Hp sesekali bercerita dan tertawa pada teman yang menyebabkan masih adanya siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang ada. Dimana keefektifitasan pembelajaran merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari aktifitas yang berkualitas dalam perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan akan menjadi tolak ukur keberhasilan didalam kelas. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat perubahan yang positif dan termasuk pada perolehan hasil belajar yang meningkat [20].

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan [21] yang menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan karena adanya penyerapan informasi yang efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan ini diasumsikan adanya informasi tambahan yang diperoleh siswi sehingga bertambah pula pengetahuan siswi terkait hal-hal yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulvae* Di SMK PAB 8 Sampali

Berdasarkan analisis data menggunakan uji wilcoxon diperoleh hasil bahwa $p = 0{,}000 < \alpha$ (0,05) sehingga Ho ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* di SMK PAB 8 Sampali tahun 2024. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan siswi.

Berdasarkan karakteristik responden pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan sumber informasi, pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* saat menstrusi dalm pencgahan *pruritus vulvae* dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya pendidikan orang tua dimana orang tua adalah sebagai pendidik pertama yang meberikan pengetahuan pada anak sehungga rendahnya pendidikan orang tua akan berpengaruh kepada pengetahuan anak. Pekerjaan orang juga apat memengaruhi pengetahuan terutama jika pekerjaan tersebut mempengaruhi waktu yang dihabiskan bersama anak, dan sumber informasi yang didapat dari orang tua, guru, media massa dan lainnya dapat memperluas pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*.

Berdasarkan teori [19] faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswi yaitu proses belajar karena semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah mendapatkan informasi, maka dari itu proses belajar siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi sangat berpengaruh dalam meningkatakan pengetahuan siswi

Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliana yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMPN Kecamatan Simbuang menunjukan bahwa hasil pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 34 (65,4%) berpengetahuan baik dan 18 (34,6%)

berpengetahuan cukup. Hasil analisis terlihatat adanya peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi yang bermakna sebelum dan sesudah dierikan pendidikan kesehatan (*p*=0,000).

Adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dberikan pendidikan kesehatan disebabkan oleh adanya upaya pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Menurut [19], pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti hal ini terjadi setelah seseorang melakuakn pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar berpengetahuan manusia diperoleh melalui telinga.

Menurut [22] dalam penelitian tentang pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi di SMAN 1 kota Padangsidempuan tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi di SMAN 1 kota Padangsidempuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pendidikan kesehatan menjadi salah satu cara yang efektif dalam peningkatan pengetahuan.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar bukan hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif efektif, mampu psikomotor. Pendapat lain hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya titik dari beberapa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya titik dari hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Menurut asumsi penelitian, pemberian pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* dengan pendidikan kesehatan ini juga membuat responden dapat memperoleh informasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu seperti yang terlihat berikut ini:

1. Pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024 mayoritas siswa berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 orang.
2. Pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024 mayoritas siswa berpengetahuan baik yaitu sebanyak 49 orang.
3. Hasil ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pncegahan *pruritus vulvae* di SMK PAB 8 Sampali Tahun 2024. Hasil ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswi.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan setelah menyelesaikan penelitian ini yaitu.

1. Tempat penelitian
   SMK PAB 8 Sampali sebaiknya dapat memfasilitasi siswi memperoleh informasi kesehatan salah satunya personal hygiene saat menstruasi dalam pencegahan pruritus vulvae dengan sumber referensi terpercaya seperti buku, jurnal, atau dapat bekerja sama di fasilitas pelayanan kesehatan

terdekat.

2. Institusi Pendidikan
   Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan dengan penambahan referensi di perpustakaan dan mengadakan kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat mentruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*.
3. Bagi penelitian selanjutnya
   Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya. Adanya keterbatasan dalam menerima informasi dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk memilih cara lain yang sesuai kondisi lokasi penelitian serta karakteristik responden seperti leaflet, poster, brosur,video dan lain-lain. Sehingga hasil penelitian akan lebih variatif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

1. Ayu Krisma Dewi. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Kintamani.
2. Dwi astuti, ummi kalsum. 2020. “Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11
3. Hidayati, Yuni N U R. 2021. “Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Media Boklet
4. Rossita. 2019. “Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Di SMPN 10 Bengkulu Selatan.” *Journal Of Midwifery* 7
5. Joshan Dwanisya, Yanita Tri Setiyaningsih. 2023. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hgiene dengan Kejadian Pruritus Vulva pada saat Menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul.” *Healthy Behaviour Journal* 1(2): 56–62
6. Holida, Siti Solihat et al. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Dengan Perilaku Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri.” *Healty Journal* VIII(2): 1–10
7. Med, Anna Jaegar. 2020. “Vulvar Pruritus—Penyebab, Diagnosis dan Pendekatan Terapi.”
8. Kemenkes RI. 2021. “Profil Kesehatan Indonesia 2021.” *KEMENKES RI*.
9. Cahyani, Rena Tri. 2022. “Hubungan Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi.” *Cakra Medika* 9(1).
10. Sinarsih, Febrianti Dakhi. 2021. Universitas Andalas “Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Kebersihan Menstruasi Siswi Smpn 1 Maniamolo Tahun 2021.”
11. Sembiring, Serly Monika. 2015. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Di Kelas XI SMA Dharma Pancasila Medan.” : 1–8.
12. Joshan Dwanisya, Yanita Tri Setiyaningsih. 2023. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hgiene dengan Kejadian Pruritus Vulva pada saat Menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul.” *Healthy Behaviour Journal* 1(2): 56–62
13. Gultom S. (2021). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Medan. Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja, 5(2), 45–52.
14. K., Lingkan G. E. 2020. “Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada.” 8: 68–74.
15. Zubaidah. 2021. “Prilaku Remaja Putri Dalam Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi D RS. Krayan Bahagia.” *Jurnal Kesehatan Insan Sehat* 9.
16. Yusrina, Kamila Majazeta. 2024. “Fenomena Konsep Diri Akibat Pola

Asuh Orang Tua." *Jurnal Sosial Dan Sains* 4.

17. Magdalena, Ina. 2020. "Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru." *Jurnal Ilmu sosial Dan Ilmu Sosial* 2
18. Harahap, D W I Putri. 2020. "Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi di smp negeri 3 batang angkola kabupaten tapanuli selatan tahun 2020."
19. Notoadmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Okparasta.
20. Nasriani. 2022. "Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 MTs N 2 Tolitoli." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.
21. Mangapi, Handayani. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja Tahn 2022." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.
22. Tanjung, Wiwi Wardani. 2022. "Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat Menstruasi Di SMA N 1 Kota Padangsidempuan tahun 2022." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)* 1.